

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA DIKLAT PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 5 PADANG

RELATIONS OF LEARNING MEDIA AND STUDENT MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES FOR X GRADE ON BASIC WORKS OF MECHANICAL ENGINEERING LESSON AT SMK NEGERI 5 PADANG

Hafiz Alfadri Ramadhan⁽¹⁾, Muliandi⁽²⁾, Nofri Helmi⁽³⁾, Arwizet⁽⁴⁾
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia
hafizalfadri18@gmail.com
muliandihendrik@ymail.com
nofri.helmi@yahoo.com
arwizet@yahoo.com

Abstrak

Rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, dan dipengaruhi juga dengan minimnya penggunaan media pembelajaran di sekolah yang berimbas terhadap variasi pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa besar hubungan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPM 1, X TPM 2 yang total siswa berjumlah 70 siswa di Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini 38 orang yang tersebar di 2 kelas yaitu kelas X TPM 1, dan X TPM 2 yang berjumlah 32 siswa Jurusan Teknik Permesinan. Penelitian data dilakukan melalui Instrumen Angket. Analisis data uji validitas, uji normalitas, uji reliabilitas, uji multikorelinearias, mean, median, modus, standar deviasi, serta tingkat pencapaian, data yang terkumpul tersebut di olah dan di analisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 *for windows* dan *Microsoft Excel*. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TPM pada mata diklat Pekerjaan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang.

Kata Kunci: Hubungan, Media Pembelajaran, Motivasi, Hasil Belajar, Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Abstract

The students' low motivation toward the lesson resulted in less fulfilling learning outcomes, and was also influenced by the lack of the use of learning media in schools with a variety of lessons. The purpose of this research is to describe how much Media relationship learning and motivation learning to study outcomes of grade X students at the eye training in mechanical engineering at SMK Negeri 5 Padang. The population in this study is a grade X TPM 1, X TPM 2 student with a total of 70 students in the Department of Machining engineering year 2019/2020. The samples in this study were 38 people spread over 2 classes, namely X TPM 1 class, and X TPM 2 which amounted to 32 students of machining engineering department. Data research is conducted through poll instruments. Analysis of the validity test data, test normality, reliability test, multikorelinearias test, mean, median, mode, deviation standard, and achievement level, the collected data is in and in statistical analysis with the help of computer SPSS program Version 16 for Windows and Microsoft Excel. From data analysis can be concluded that there is a significant relationship between learning media and learning motivation with the results of learning class X TPM students in the eyes of training in mechanical engineering work at SMK Negeri 5 Padang.

Keywords: Relationships, Learning Media, Motivation, Learning Outcomes, Basic Work of Mechanical Engineering

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah daya tarik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam citra diri individu, aspek kognitif,

afektif dan psikomotor (Jasman, Dkk : 2018). Dan juga pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi, dimana motivasi

merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Fasilitas belajar adalah salah satu indikator dan suasana akademik yang berdampak/berpengaruh terhadap kompetensi lulusan pada pendidikan vokasi (Muliandi, 2017:830). Masih menurut Muliandi (2017:824), indikator suasana akademik meliputi: *learning environment, physical environment, akademik environment*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah wadah pembentukan sumber daya manusia yang kompeten (Waskito : 2016). Pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang menghubungkan persiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan karirnya (Arwizet Karudin : 2018). Arah pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia ditunjukkan kepada sosial yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, memiliki keahlian dan meningkatkan penghasilan sehingga menjadi manusia sejahtera.

Syaiful Bahri Djamarah dalam kutipan Batubara mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa di SD/MI adalah kehadiran media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu siswa yang sedang dalam fase operasional konkret dalam memahami materi yang bersifat abstrak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa verbal. Kerumitan bahan yang akan disampaikan pada anak didik juga dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih cepat dalam memahami materi pelajaran (Batubara, 2015).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2012). Motivasi belajar terbagi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Dimiyati (2009:90). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 5 Padang penulis mengamati saat melakukan kegiatan mengajar dalam mata diklat pekerjaan dasar teknik mesin, penulis menemukan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. (Yufrizal, Indrawan, & Aziz, 2019). Jika dilihat dari produktivitas hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang memenuhi keberhasi-

lan/produktifitas suatu sekolah yang diungkapkan dalam hasil penelitian Muliandi (2018:44). Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Benyamin S. Bloom dalam Purwanto, 2009:44). Jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Catharina, 2004:4). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran (Nana Sudjana, 1989). Nawawi (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Menurut Nashar (2004:77), hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Kompetensi lulusan vokasi memiliki beberapa indikator yang diantaranya bersumber dari hasil belajar dimana validitas dan reliabilitas, dan kompetensi lulusan vokasi tersebut telah diteliti oleh Rodesri Mulyadi dkk, (2018:557), Rodesri Mulyadi dkk, (2018:49).

Selain itu belum berkualitasnya pembelajaran yang dilaksanakan diduga disebabkan oleh beberapa faktor *Pertama*, media dan peralatan pembelajaran belum memadai dibandingkan dengan jumlah siswa. Padahal, media dan peralatan pembelajaran yang memadai sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. *Kedua* strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung, di mana banyak siswa keluar-masuk kelas karena merasa bosan didalam kelas. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran pada Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Padang.

II. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X pada mata diklat teknik pekerjaan dasar teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap objek penelitian maka diperoleh jumlah populasi sebanyak 70 orang.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	X TPM 1	35
2	X TPM 2	35

Sumber: Dokumentasi Guru Mata diklat PDTM

2. Sampel

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2010:112). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 70 orang yang tersebar di 2 kelas yaitu kelas X TPM 1 dan X TPM 2, maka sampel penelitian ini menggunakan total sampling dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lancar (Bulkia Rahim : 2018). Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data (Suharsimi, 2010:101). Jadi instrumen penelitian yaitu suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang akan diisi oleh siswa X TPM 1 dan X TPM 2.

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dalam bentuk kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam angket ini tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan *skala Likert*. Riduwan (2010:20) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dalam dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator terukur yang dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Variabel Media Pembelajaran

Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel Informasi dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran			
	Interval Skor	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	51-53	6	15,78947	15,78947
2	54-56	7	18,42105	34,19999
3	57-59	2	5,26315	39,46314
4	60-62	6	15,78947	55,25261
5	63-65	7	18,42105	73,67366
6	66-68	10	26,31578	100
Jumlah		38	100	

Frekuensi variabel media pembelajaran yang terdapat pada tabel 6, interval 51-53 sebanyak 6 siswa (15,7%), interval 54-56 sebanyak 7 siswa (18,4%), interval 57-59 sebanyak 2 siswa (5,2%), interval 60-62 sebanyak 6 siswa (15,7%), interval 63-65 sebanyak 7 siswa (18,4%), interval 66-68 sebanyak 10 siswa (26,3%). Data media pembelajaran kemudian digunakan untuk mengetahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai siswa. Penentuan kecenderungan variabel media pembelajaran, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel nilai adalah 59,5, *standar deviasi ideal* adalah 2,83 digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$

Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

Sedang = $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

Tinggi = $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

Sangat Tinggi = $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Pengkategorian variabel media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran			
	Interval Skor	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	51-53	6	15,78947	15,78947
2	54-56	7	18,42105	34,19999
3	57-59	2	5,26315	39,46314
4	60-62	6	15,78947	55,25261
5	63-65	7	18,42105	73,67366
6	66-68	10	26,31578	100
Jumlah		38	100	

Pengkategorian Media Pembelajaran menunjukkan bahwa dari sampel 38 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang terdapat sebanyak 12 siswa (31,5%) sangat rendah, 2 siswa (5,2%) dalam kategori rendah, 4 siswa (10,5%) dalam kategori sedang, 4 siswa (10,5%) dalam kategori tinggi, dan 16 siswa (42,1%) dalam kategori sangat tinggi.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 62,56$	3	7,89	sangat rendah
2	$62,56 \leq X < 68,92$	7	18,42	Rendah
3	$68,92 \leq X < 75,28$	10	26,31	Sedang
4	$75,28 \leq x < 81,64$	8	22,22	Tinggi
5	$81,64 \leq x$	10	26,31	sangat tinggi
		38		

Tabel 4 menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar pada interval 123-129 sebanyak 4 siswa (10,52%), interval 130-136 sebanyak 4 siswa (10,52%), interval 137-143 sebanyak 10 siswa (26,31%), interval 144-150 sebanyak 11 siswa (28,94%), interval 151-157 sebanyak 7 siswa (18,42%), interval 158-164 sebanyak 2 siswa (5,26%). Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), digunakan untuk mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. *Mean ideal* variabel motivasi belajar adalah 144, *standar deviasi ideal* adalah 7. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$

Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$

Sedang = $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$

Tinggi = $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

Sangat Tinggi = $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Perhitungan pengkategorian yang telah didapat tersebut, dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	123-129	4	10,52631	10,52631
2	130-136	4	10,52631	21,05262
3	137-143	10	26,31578	47,3684
4	144-150	11	28,94736	76,31576
5	151-157	7	18,42105	94,73726
6	158-164	2	5,26315	100
Jumlah		38	100	

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang, yang

mempunyai motivasi belajar dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa atau 15,78%, motivasi belajar dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 18,42%, dan motivasi belajar dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa atau 28,94%, motivasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 26,31%, motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 10,52%.

3. Variabel Hasil Belajar

Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Hasil Belajar	
			Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	53-58	2	5,26315	5,26315
2	59-64	4	10,52631	15,78946
3	65-70	12	31,57894	47,3684
4	71-76	6	15,78947	63,15787
5	77-82	9	23,68421	86,84208
6	83-91	7	18,42105	100
Jumlah		38	100	

Tabel 6 menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar pada interval 53-58 sebanyak 2 siswa (5,2%), interval 59-64 sebanyak 4 siswa (10,5%), interval 65-70 sebanyak 12 siswa (31,5%), interval 71-76 sebanyak 6 siswa (15,7%), interval 77-82 sebanyak 9 siswa (23,68%), interval 83-91 sebanyak 7 siswa (18,42%). Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), digunakan untuk mengelompokkan skor tiap subjek ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel prestasi belajar adalah 76, *standar deviasi ideal* adalah 0,6. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$, Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$, Sedang = $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$, Tinggi = $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$, Sangat Tinggi = $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Kategori pengkategorian variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengkategorian Variabel Hasil Belajar

No	interval	Frekuensi	persentase	Kategori
1	$X < 133,5$	6	15,78	sangat rendah
2	$133,5 \leq X < 140,5$	7	18,42	Rendah
3	$140,5 \leq X < 147,5$	11	28,94	Sedang
4	$147,5 \leq x < 154,5$	10	26,31	Tinggi
5	$154,5 \leq x$	4	10,52	sangat tinggi
Jumlah		38		

Pengkategorian Variabel Hasil Belajar menyatakan bahwa dari 38 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang, yang mempunyai hasil belajar dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 7,89%, hasil belajar dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 18,42%, hasil belajar dalam kategori sedang sebanyak 10 siswa atau 26,31%, hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 22,22%, hasil belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 26,31%

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak Umar (2008:77), Jika data masing-masing variabel berdistribusi normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat masalah distribusi data, sehingga modelnya akurat. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 16* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y

No.	Variabel	Notasi	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Media Pembelajaran	X1	0,355	Normal
2.	Motivasi Belajar	X2	0,803	Normal
3.	Hasil Belajar	Y	0,985	Normal

Hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran, motivasi dan hasil belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini karena ketiga variabel memilikinilai taraf signifikansi *Chi-kuadrat (x^2)* lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Variabel bebas dikatakan tidak terjadi problem multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, Imam Ghozali (2011:105). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil pada Tabel 9.

Tabel 9. Multikolinieritas Antar Variabel Bebas

No.	Variabel Bebas	Statistik Kolinearitas		Ket.
		Tolerance	VIF	
1	Gaya Belajar	0,828	1,207	Tidak terdapat problem multikolinieritas
2	Keaktifan Belajar	0,828	1,207	

Hasil pengujian seperti ditunjukkan pada Tabel 9 dapat nilai *tolerance* dari kedua variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi problem multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

3. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan tidak linier. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Harga F		Taraf Signifikan	Kesimpulan
	1	F hitung		
$X_1.Y$	0,648	3,24	0,05	Linier
$X_2.Y$	1,006	3,24	0,05	Linier

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu: teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi ganda Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi terdapat hubungan positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Hipotesis Pertama

Korelasi	Koefisien					
	A	B	R	R^2	T_{hitung}	Sig.
$X_1 - Y$	81,855	0,131	0,084	0,007	2.203	0,003

a. Koefisien Korelasi (r) X_1 dengan Y

Besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,084 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar. Jadi jika media pembelajaran yang dimiliki sekolah memadai maka hasil belajar juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan tabel 11 didapat koefisien determinasi sebesar 0,007. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar PDTM yaitu sebesar 50%, sedangkan 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Uji yang dilakukan dilakukan dengan SPSS Statistics 16.0 Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seperti pada Tabel 12. .

Tabel 12. Uji Hipotesis kedua

Korelasi	Koefisien					
	A	B	R	R^2	T_{hitung}	Sig.
$X_2 - Y$	97,416	0,164	0,182	0,033	2.357	0,025

a. Koefisien Korelasi (r) X_2 dengan Y

Besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,182 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jadi jika motivasi belajar yang dimiliki siswa meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_2 dengan Y

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan tabel 12 didapat koefisien determinasi sebesar 0,033. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar PDTM yaitu sebesar 51,2%,

sedangkan 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Setelah dilakukan pengujian pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi	Koefisien						
	A	b_1	b_2	R	R^2	F_{hitung}	Sig.
$X_{1,2} - Y$	-97,836	0,016	0,160	0,182	0,033	6,598	0,041

a. Persamaan Garis Regresi Ganda

Data perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh positif antara antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai konstanta (α) = 97,836 dan nilai koefisien regresi (β_1) = 0,016, dan (β_2) = 0,160. Persamaan regresi ganda dari perhitungan tersebut yaitu $Y = 97,836 + 0,016X_1 + 0,160 X_2$ artinya prestasi belajar akan naik jika media pembelajaran (X_1) naik dan motivasi belajar (X_2) naik.

b. Koefisien Korelasi (r) X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 16.0* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,182. Karena harga ($R_{y(1,2)}) = 0,182$ bernilai positif maka media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar PDTM. Bila semakin tinggi nilai PDTM dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar PDTM dan sebaliknya.

a. Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software SPSS Statistics 16.0*, harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PDTM sebesar 63,1%, sedangkan 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2019/2016. Pada sub bab ini akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Media Pembelajaran (X1) terhadap Hasil Belajar (Y).

Media pembelajaran berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, media pembelajaran yang memadai dan terbaru akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat hubungan positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif antara media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Melalui *output* analisis regresi tampak bahwa besaran regresi kedua variabel tersebut memiliki nilai $t_{hitung} = 2,204 > t_{tabel} = 2,0244$ sehingga H_0 ditolak, demikian pula dengan signifikansi 0,003 lebih kecil daripada 0,05. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,084 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,007 yang diperoleh dari perkalian R ($0,084 \times 0,084$) memberi arti bahwa 50% nilai prestasi belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh gaya belajar, sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini sejalan dengan skripsi yang dilakukan oleh Riya Ariyanti (2010) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo 2009/2010. Penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sebesar 10,93 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin memadainya media pembelajaran, maka akan semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran PDTM yang diraih siswa.

2. Hubungan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Dari *output* analisis regresi tampak bahwa besaran regresi kedua variabel tersebut memiliki nilai $t_{hitung} = 2,357 > t_{tabel} = 2,0244$ sehingga H_0 ditolak, demikian pula dengan signifikansi 0,025 lebih kecil daripada 0,05. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,182 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,033. Berdasarkan hasil analisis di atas, prestasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Padang dipengaruhi oleh keaktifan belajar kerja sebesar 51,2%. Penelitian ini sejalan dengan skripsi yang disusun oleh Tika Purnamaningsih yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2011/2012". Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan dengan sumbangan efektif sebesar 13,25%. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya, hasil belajar siswa akan rendah bila motivasi belajar rendah. Hasil tersebut disebabkan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

3. Hubungan Media pembelajaran (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 97,836 + 0,016 X_1 + 0,160 X_2$ Koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,182. Karena harga $R_{y(1,2)} = 0,182$ bernilai positif maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar PDTM. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 dengan Y ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PDTM sebesar 50%. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,598. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,29 pada taraf signifikansi 5%, maka F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau signifikansi ($0,041 < 0,05$) sehingga media pembelajaran dan motivasi belajar secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PDTM.

Referensi

- Ariyanti, Riya. 2010. Pagaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Arwizet Karudin (2018). Think Pair Shared Project Based Learning Model on Vocational High School. *Jurnal Advannces in Social, Educational and Humanities Research (ASSEHR)*. Atlatik Press. Vol. 201.
- Batubara, H. H. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.
- Bulkia Rahim Dkk (2013). *Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. Automotive Engineering Education Journals*.
- Catharina TriAnni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dimiyati, Dkk. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Jasman dkk. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang*.
- Mulianti Dkk, (2017). “Proceedings 4 Tahun International Conference on Technical and Vocational Educational and Training (TVET).” *Modeling Factors Affecting The Polytechnic Graduate Competence*. (November, 9-11). Hlm 830.
- Mulianti Dkk, (2017). “Proceedings 4 Tahun International Conference on Technical and Vocational Educational and Training (TVET).” *Measurement Model Of Contributed Factor and Indicator Towards Vocational Education Productivity*. (November, 9-11). Hlm 824
- Mulianti. (2018). “Model Pengukuran dan Indikator Yang Berperan Terhadap Produktifitas Pendidikan Vokasi” *Journals Inovasi Vokasional dan Teknologi Vol 18*. (No 1). Hlm 44.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung*:PT. Remaja Rosdakarya
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nawawi. 2014. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Purnamaningsih, Tika. Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2011/2012. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riduwan, M.B.A. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rodesri Mulyadi dan Mulianti. (2018). “Proceedings Internationa Conference on global Educational VI (ICGE V1).” *Vocational educationa graduate competency Indicators Validity and Reliability Analisis Vol 1*. (May, 7-8). Hlm 557.
- Rodesri Mulyadi dan Mulianti. (2018). “Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi: Analisis Validitas Dan Reliabilitas Indikator” *Journals Inovasi Vokasional dan Teknologi Vol 18*. (No 1). Hlm 49.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Waskito, Dkk. 2016. *Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok.*
- Yufrizal, A., Indrawan, E., & Aziz, A. (2019). *Improving Teacher ' s In Developing & Analyzing Made Test Through Follow-Up At CNC Machine Training.* (October).